

PENGARUH *WORKING CAPITAL MANAGEMENT* TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN DENGAN *FIRM SIZE*, *OPERATING LEVERAGE*, DAN *CURRENT RATIO* SEBAGAI VARIABEL KONTROL

(Studi Pada Perusahaan Sektor Pertambangan di Bursa Efek Indonesia)

Rian Rahmat Ramadhan¹⁾

Amir Hasan²⁾

Yulia Efni²⁾

¹⁾ Mahasiswa Program Pasca Sarjana Universitas Riau

²⁾³⁾ Dosen Program Pasca Sarjana Universitas Riau

Abstract. *This study aims to determine the effect of DSO, DIO, DPO and CCC against mining companies in Bursa Efek Indonesia. The population of this research is all mining companies in Bursa Efek Indonesia. Sampling method using purposive sampling method. The research sample of 28 mining companies. Methods of data collection using literature and documentaries. Data analysis techniques using multiple linear regression with the help of software Eviews 9. The results DSO, DIO DPO, and CCC have a significant effect on the profitability of the Company. DPO has a positive effect on the profitability of mining companies.*

Keywords : *Working Capital Management, Profitability, Days Sales Outstanding (DSO), Days Inventory Outstanding (DIO), Days Payable Outstanding (DPO), Cash Conversion Cycle (CCC), Bursa Efek Indonesia, Eviews 9.*

A. PENDAHULUAN

Secara umum, profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan. Untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan, digunakan rasio keuntungan/ rasio profitabilitas. Menurut Kasmir (2008:196) “rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam

dapat diketahui profitabilitas perusahaan merupakan hal pokok yang harus dicapai oleh perusahaan dalam setiap kegiatan bisnisnya. Dengan tingginya profitabilitas yang dicapai, para top manajer dapat melakukan pembagian dividen kepada pemegang saham, ataupun meningkatkan pertumbuhan perusahaannya melalui investasi-investasi ada seperti investasi pada aset perusahaan itu sendiri ataupun

melakukan investasi di luar perusahaan yang dapat meningkatkan lagi profitabilitas dan ekspansi bisnis dari perusahaan tersebut.

Salah satu sektor yang menjadi primadona khususnya di Indonesia yaitu adalah perusahaan-perusahaan sektor pertambangan. Sektor pertambangan sekarang ini tetap menjadi salah satu sektor utama yang menggerakkan roda perekonomian Indonesia. Indikasi ini terlihat dari kontribusi penerimaan negara yang setiap tahunnya meningkat. Selain itu, sektor pertambangan juga memberikan efek pengganda 1,6–1,9 atau menjadi pemicu pertumbuhan sektor lainnya serta menyediakan kesempatan kerja bagi sekitar 34 ribu tenaga kerja langsung (Kementrian ESDM,2016).

Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) merilis, sektor pertambangan masih menduduki peringkat teratas dalam realisasi penanaman modal triwulan I 2015. Deputi Bidang Pengendalian Pelaksanaan Penanaman Modal BKPM Azhar Lubis menyebut, dalam realisasi penanaman modal asing dan dalam negeri, sektor pertambangan menyumbangkan Rp

15 triliun atau 12 persen dari total realisasi. (dikutip dari Republika, 2015).

Permasalahan sektor pertambangan yang selalu menjadi pokok masalah adalah fluktuasi harga komoditas pertambangan seperti turunnya harga batubara dunia, timah, aluminium, gas alam, dan nikel. Turunnya harga komoditas pertambangan ini menjadikan salah satu faktor masalah yang besar bagi perusahaan sektor pertambangan di dunia, khususnya Indonesia.

Manajemen Modal Kerja adalah salah satu aspek yang paling penting masalah keuangan jangka pendek dari sebuah organisasi. Perusahaan dari semua ukuran menunjukkan sensitivitas kinerja keuntungan mereka untuk pengelolaan modal kerja mereka yang efisien (Afeef, 2011).

Working Capital Management sangat penting karena mempengaruhi risiko perusahaan, profitabilitas dan nilai perusahaan (Smith,1980). Dimana modal kerja yang dikeluarkan diharapkan akan dapat kembali lagi masuk kedalam perusahaan dalam waktu yang pendek melalui hasil penjualan

produknya. Sumber dan penggunaan modal kerja ini akan membantu manajer keuangan dalam melaksanakan kegiatan perusahaannya dalam hal menentukan jumlah dana yang harus tersedia. Modal kerja yang akan digunakan sebaiknya tersedia dalam jumlah yang cukup agar dapat memberikan keuntungan yang maksimal sehingga suatu perusahaan bisa beroperasi secara ekonomis dan juga modal kerja yang cukup dapat menekan biaya perusahaan menjadi rendah, menunjang segala kegiatan operasi perusahaan secara teratur.

Investasi modal kerja melibatkan keseimbangan antara risiko dan profitabilitas karena keputusan investasi yang menyebabkan peningkatan profitabilitas akan cenderung meningkatkan risiko dan sebaliknya. Sehingga keefektifan dan efisiensi dalam investasi modal kerja haruslah dapat dicapai dalam mengurangi resiko-resiko yang memiliki sifat merugikan perusahaan. Efisiensi dalam mengelola modal kerja juga meningkatkan arus kas ke perusahaan yang pada gilirannya meningkatkan peluang pertumbuhan

untuk perusahaan dan return kepada pemegang saham (Ganesan, 2007).

Penetapan modal kerja yang dibutuhkan oleh perusahaan berbeda-beda, salah satunya bergantung pada jenis perusahaan. Kebijakan perusahaan dalam mengelola jumlah modal secara tepat akan mengakibatkan keuntungan, sedangkan akibat dari penanaman modal kerja yang kurang tepat akan mengakibatkan kerugian. Semua ini akan berpengaruh kepada jalannya operasi perusahaan yang pada akhirnya akan mengurangi keuntungan atau laba yang seharusnya diperoleh perusahaan yang bersangkutan. Pengelolaan modal kerja yang baik selain akan lebih memperlancar aktivitas perusahaan juga dapat meningkatkan keberhasilan usaha untuk meraih keuntungan yang diharapkan.

Working Capital Management (WCM), selama ini menjadi topik yang penting bagi perusahaan dan akademisi dunia, bentuk dan jumlah komponen modal kerja bervariasi selama siklus operasi, hal itu akan sulit untuk mendapatkan jumlah komponen yang digunakan dalam operasi untuk siklus operasi. Oleh

karena itu efisiensi pengelolaan modal kerja diukur dalam hal "*Days Working Capital*" (DWC). nilai DWC didasarkan pada jumlah uang di setiap piutang berbobot sama, persediaan dan hutang. DWC merupakan periode waktu antara pembelian bahan secara kredit dari pemasok hingga penjualan produk ke pelanggan (*Days Sales Outstanding*), koleksi piutang (*Days Inventory Outstanding*), dan pembayaran (*Days Payable Outstanding*). Oleh karena itu mencerminkan kemampuan perusahaan untuk membiayai operasi intinya dengan penjualan.

Ganesan (2007), dalam penelitiannya tentang WCM memberikan variabel kontrol dalam penelitian dalam melihat pengaruhnya terhadap profitabilitas yaitu berupa rasio Likuiditas (CR), rasio likuiditas ini berguna untuk mengukur likuiditas dari siklus penerimaan kas (*Cash Conversion Cycle*), dengan begitu kemampuan dari *Cash Conversion Cycle* (CCC) dapat terlihat dari bagaimana dia mampu untuk melunasi hutang jangka pendeknya sebelum menjadikan kas menjadi keuntungan perusahaan dalam siklus operasinya.

Hyunh (2012), pada penelitian tentang WCM yang telah dilakukannya, memberikan sentuhan variabel kontrol pada penelitiannya yaitu ukuran perusahaan (*Firm Size*) dan *Sales Growth* (SG), sebagai kontrol dalam penelitian yang bertujuan mengarahkan penelitian tentang profitabilitas semakin terarah.

Penelitian tentang pengaruh manajemen modal kerja terhadap profitabilitas ini sebelumnya telah banyak dilakukan oleh peneliti-peneliti nasional dan peneliti internasional. Afeef (2011) yang meneliti tentang dampak WCM terhadap profitabilitas di Pakistan. Temuan dari analisis menunjukkan bahwa indikator pengelolaan modal kerja memiliki dampak jelas pada profitabilitas perusahaan yang diteliti. Penelitian yang dilakukan oleh Ganesan (2007) memperlihatkan *Days Working Capital* memiliki hubungan yang negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas perusahaan industri telekomunikasi di Amerika Serikat. Hyunh (2012).

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang

dilakukan oleh Hyunh (2012), dimana terdapat perbedaan pada objek penelitian. Hyunh (2012) melakukan penelitian pada perusahaan manufaktur dan sektor jasa non-financial yang listing di Bursa Efek Belanda, sedangkan penelitian ini mengambil objek penelitian yaitu perusahaan sektor pertambangan di Bursa Efek Indonesia. Kemudian terdapat juga perbedaan pada penggunaan variabel kontrol pada penelitian.

B. KERANGKA TEORITIS

1. Profitabilitas

Secara umum, profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan. Untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan, digunakan rasio keuntungan/ rasio profitabilitas. Menurut Kasmir (2008:196) “rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan”. Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan komponen yang ada pada laporan keuangan. Hasil pengukuran

tersebut dapat dijadikan alat evaluasi manajemen.

2. Modal Kerja

Perusahaan membutuhkan modal dalam menjalankan aktifitasnya. Modal merupakan faktor yang sangat penting dalam perusahaan. Terdapat tiga jenis badan usaha, yaitu perusahaan dagang, perusahaan jasa, dan perusahaan pertambangan. Perusahaan memiliki kebutuhan modal yang berbeda-beda tergantung jenis usaha yang dijalankan. Pengertian modal menurut Brigham (2006:62) “modal ialah jumlah dari utang jangka panjang, saham preferen, dan ekuitas saham biasa, atau mungkin pos-pos tersebut plus utang jangka pendek yang dikenakan bunga”. Definisi modal dalam Standar Akuntansi Keuangan (IAI,2007:9) ”Modal adalah hak residual atas asset perusahaan setelah dikurangi semua kewajiban”.

Perusahaan selalu membutuhkan modal kerja untuk membiayai operasinya sehari-hari. Menurut Sawir (2005:129) ”Modal kerja adalah keseluruhan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan, atau dapat pula dimaksudkan sebagai

dana yang harus tersedia untuk membiayai kegiatan operasi perusahaan sehari-hari". Menurut Ingram (2005:135) "*working capital is the difference between current assets and current liabilities*".

3. Manajemen Modal Kerja

Menurut Sawir (2005:133) "manajemen modal kerja adalah kegiatan yang mencakup semua fungsi manajemen atas aktiva lancar dan kewajiban jangka pendek perusahaan". Manajemen modal kerja merupakan hal yang sangat penting karena pertama aktiva lancar perusahaan pertambangan mengembangkan lebih dari separuh total aktivasnya, sedangkan bagi perusahaan distribusi jumlahnya bisa lebih besar lagi. Tujuan manajemen modal kerja adalah mengelola aktiva lancar dan hutang lancar sehingga diperoleh modal kerja netto yang layak dan menjamin tingkat profitabilitas perusahaan.

C.METODOLOGI

Desain penelitian pada penelitian ini adalah studi kasus (case study). Menurut Bogdan dan Bikien (1982) studi kasus merupakan pengujian secara rinci terhadap satu

latar atau satu orang subjek atau satu tempat penyimpanan dokumen atau satu peristiwa tertentu.

Populasi menurut Sugiyono (2008:115) adalah wilayah generalisasi terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu. ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Sementara itu sampel menurut Sugiyono (2008:116) adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut". Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Dengan menggunakan teknik pengambilan sampel secara *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2011:68). Dengan pertimbangan pemilihan sampel sebagai berikut:

- 1) Perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian yaitu dari tahun 2010 hingga 2014

- | | |
|---|--|
| <p>2) Perusahaan sektor pertambangan yang mempublikasikan laporan keuangannya di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2010 hingga 2014.</p> <p>3) perusahaan sektor pertambangan yang memiliki pertumbuhan asset yang positif dari tahun 2010 hingga 2014.</p> | <p>Studi dokumentasi adalah pengumpulan data yang dilakukan dengan kategori dan klasifikasi bahan-bahan tertulis yang berhubungan dengan masalah penelitian.</p> <p>Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Regresi berganda berguna untuk meramalkan pengaruh dua variabel predictor atau lebih terhadap satu variabel kriterium atau untuk membuktikan dan atau tidaknya hubungan fungsional antara dua buah variabel bebas (X) atau lebih dengan sebuah variabel terikat (Y) (Usman, 2008. Analisis regresi berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh DSO, DIO, DPO, dan CCC terhadap profitabilitas pada perusahaan pertambangan.</p> |
|---|--|

Prosedur pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode pengumpulan data historis (*documentary-historical*). Langkah-langkah yang diambil dalam pengumpulan data yang berkaitan dengan penulisan thesis ini adalah sebagai berikut:

- 1) Studi Pustaka
 Penelitian ini dengan mengumpulkan data dan teori yang relevan terhadap permasalahan yang akan diteliti dengan melakukan studi pustaka terhadap literatur dan bahan pustaka lainnya seperti artikel, jurnal, buku dan penelitian terdahulu.
- 2) Studi Dokumenter

Terdapat 4 formulasi persamaan regresi berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$ROA = \beta_0 + \beta_1 DSO + \beta_2 FS + \beta_3 CR + \beta_4 OL + e$$

$$ROA = \beta_0 + \beta_1 DIO + \beta_2 FS + \beta_3 CR + \beta_4 OL + e$$

$$ROA = \beta_0 + \beta_1 DPO + \beta_2 FS + \beta_3 CR + \beta_4 OL + e$$

PENGARUH *WORKING CAPITAL MANAGEMENT* TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN DENGAN *FIRM SIZE*, *OPERATING LEVERAGE*, DAN *CURRENT RATIO* SEBAGAI VARIABEL KONTROL (Studi Pada Perusahaan Sektor Pertambangan di Bursa Efek Indonesia)

$$ROA = \beta_0 + \beta_1 CCC + \beta_2 FS + \beta_3 CR + \beta_4 OL + e$$

Dimana:

Y : Profitabilitas

β_0 : Konstanta koefisien regresi

DSO : *Days Sales Outstanding*

DIO : *Days Inventory Outstanding*

DPO : *Days Payable Outstanding*

CCC : *Cash Conversion Cycle*

FS : *Firm Size*

CR : *Current Ratio*

OL : *Operating*

Leverage

β_1 s/d β_4 : Parameter

yang diestimasi untuk variabel bebas

D. ANALISIS DATA

Pengujian secara simultan atau Uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen dari suatu persamaan regresi dengan menggunakan hipotesis statistic,

Tabel 1. Pengujian Secara Simultan

Sumber : Data Diolah

Keterangan	Model I	Model II	Model III	Model IV
F statistic	11.07527	11.04079	11.03765	11.05971
Probabilitas	0.01131	0.003886	0.039025	0.037905

Pengujian secara simultan atau uji F pada keempat model penelitian didapatkan bahwasanya keseluruhan model secara bersamaan memiliki pengaruh terhadap profitabilitas yaitu *return on assets* (ROA). Hal ini terlihat dari nilai probabilitas pengujian lebih rendah dari taraf signifikansi penelitian ini yaitu sebesar 0,05 atau 5%.

Pengujian secara parsial atau Uji t digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel bebas yang dimasukkan kedalam model mempunyai pengaruh yang bermakna terhadap variabel tergantungnya, uji ini dilakukan dengan membandingkan $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ atau $P \leq 0,05$ maka variabel bebas secara parsial mempunyai pengaruh yang bermakna terhadap variabel tergantungnya dengan anggapan variabel lainnya konstan.

Berikut ini pengujian secara parsial variabel bebas dalam penelitian ini, dengan

menggunakan bantuan perangkat lunak Eviews 9.

Tabel 2 Pengujian Secara Parsial

Variabel	t-statistic	Probabilitas
DSO	-3.42200	0.0137
DIO	-2.21041	0.0337
DPO	2.17903	0.0482
CCC	3.34308	0.0321

Sumber : Data Olahan

Berdasarkan hasil pengujian pengaruh *Days Sales Outstanding* (DSO) terhadap profitabilitas perusahaan sektor pertambangan, DSO secara jelas memiliki pengaruh profitabilitas perusahaan sektor pertambangan di Bursa Efek Indonesia. DSO memiliki pengaruh yang negatif, yang mengindikasikan bahwa semakin lama diterimanya kas melalui piutang akan menurunkan profitabilitas perusahaan, begitu juga apabila kas yang diterima lebih cepat, maka profitabilitas meningkat.

Riyanto (2011:86) juga menjelaskan makin besarnya piutang berarti makin besar resiko, akan tetapi bersamaan dengan itu juga memperbesar “profitability”-nya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penerimaan kas melalui piutang dagang dapat memperbesar resiko suatu perusahaan, akan tetapi sejalan

dengan itu akan menghasilkan profitabilitas perusahaan.

Days Sales Outstanding (DSO) secara umum menggambarkan berapa lama waktu yang dibutuhkan pengumpulan piutang tersebut. Riyanto (2010:87) menyatakan bahwa apabila hari rata-rata pengumpulan piutang selalu lebih besar dari pada batas waktu pembayaran yang telah ditetapkan, berarti bahwa cara pengumpulan piutang kurang efisien.

. Walaupun pengaruh DSO signifikan secara statistik, akan tetapi dilihat dari koefisien variabel DSO memiliki nilai sangat kecil dalam mempengaruhi profitabilitas. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ganesan (2007) dan Huynh (2012) dimana DSO memiliki nilai signifikan secara statistik, namun hanya memiliki koefisien yang sangat kecil dalam mempengaruhi profitabilitas perusahaan.

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, *Days Inventory Outstanding* (DIO) memiliki pengaruh negatif dan signifikan, yang artinya apabila inventori atau persediaan semakin tinggi akan

menyebabkan menurunkan nilai dari profitabilitas.

Persediaan merupakan komponen harta lancar yang dimiliki tingkat likuiditas paling rendah. Persediaan yang terlalu besar akan memperbesar beban bunga. Memperbesar biaya penyimpanan dan pemeliharaan, ada kemungkinan rugi karena kerusakan, turunnya kualitas maupun keusangan yang kesemuanya dapat memperkecil keuntungan perusahaan.

Menurut Riyanto (2011:67) adanya investasi dalam inventory yang terlalu besar dibandingkan dengan kebutuhan memperbesar beban bunga, memperbesar biaya pemeliharaan digudang, memperbesar kerugian karena kerusakan, turunnya kualitas, keusangan, sehingga semuanya ini akan memperkecil keuntungan perusahaan. Demikian pula sebaliknya, investasi yang terlalu kecil dalam inventory akan punya efek menekan keuntungan juga, karena kekurangan material, perusahaan tidak dapat bekerja dengan luas produksi yang optimal. *Days Inventory Outstanding* (DIO) merupakan rentang waktu hari yang dibutuhkan oleh perusahaan dalam

mendapatkan kas dari persediaan yang ada pada perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Ganesan (2007). Dimana DIO memiliki pengaruh negatif terhadap profitabilitas perusahaan.

Hasil penelitian menunjukkan DPO memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Dengan nilai koefisien DPO yang positif, artinya semakin lama waktu pembayaran barang dan jasa yang dibutuhkan dalam kegiatan normal perusahaan akan meningkatkan profitabilitas, hal ini dikarenakan kas yang diterima dari penjualan dan persediaan dapat diputar lebih dahulu dalam meningkatkan produksi tanpa dikurangi oleh hutang lancar yang harus dibayar. Dengan kata lain penundaan pemenuhan kewajiban lancar perusahaan untuk dimanfaatkan lagi untuk mendapatkan profitabilitas.

Hanafi (2015:541) menyatakan memperlambat pembayaran mempunyai tujuan yang sama dengan mempercepat pemasukan, yaitu agar perusahaan mempunyai kesempatan lebih lama untuk menggunakan kas. Alternatif untuk

menunda pembayaran kas adalah dengan menolak untuk membayar. Tetapi tentu saja alternatif tersebut tidak layak dilakukan, karena akan merusak reputasi perusahaan. Tujuan dalam memperlambat kas keluar ini tentunya untuk meningkatkan perputaran produksi, dengan demikian volume penjualan akan semakin meningkat. Akan tetapi penundaan pembayaran dengan berbagai alternatif yang paling baik tanpa merusak reputasi perusahaan yang kelak menjadikan pihak kreditur kehilangan kepercayaan yang tentunya bisa menghambat kinerja perusahaan dalam operasi normal.

Hasil penelitian ini bertolak belakang yang dilakukan oleh Ganesan (2007) dan Hyunh (2012). Hal ini besar kemungkinan dikarenakan perbedaan pemilihan sampel. Penelitian Ganesan (2007) menggunakan sampel penelitian adalah industri telekomunikasi, sedangkan Hyunh (2012) menggunakan manufaktur dan sektor jasa sebagai sampel penelitian.

Hasil penelitian menunjukkan CCC memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas.

Dengan hubungan yang negatif terhadap profitabilitas, yang artinya bahwa semakin lama kas kembali yang diterima perusahaan sektor pertambangan dalam siklus financial normal, akan menurunkan profitabilitas perusahaan.

Dalam kegiatannya, biasanya perusahaan memulai usahanya dengan membeli bahan baku, kemudian di proses menjadi bahan jadi. Pada saat membeli bahan baku tersebut, jika pembayaran dilakukan dengan kas, maka ada kas keluar dari perusahaan. Jika dibayar dengan kredit, perusahaan mempunyai utang dagang. Kemudian barang jadi tersebut dijual dengan kredit, yang berarti perusahaan mempunyai piutang dagang. Pada saat piutang itu dilunasi, perusahaan akan memperoleh kasnya kembali. Kegiatan semacam itu menggambarkan bagaimana siklus kas terjadi, yaitu dikeluarkan oleh perusahaan dan pada akhirnya akan kembali lagi ke perusahaan. (Hanafi, 2015:526)

Hanafi (2015:526) telah menyatakan secara tegas bahwa siklus kas (*Cash Conversion Cycle*) merupakan “perjalanan” kas, mulai

dari kas dikeluarkan (untuk membeli bahan-bahan) sampai kas kembali lagi (piutang dibayarkan). Dengan kata lain *Cash Conversion Cycle* (CCC) merupakan lama waktu yang dibutuhkan perusahaan untuk mendapatkan kas kembali dari siklus financial normal perusahaan dalam jangka pendek.

Hal ini dikarenakan kas yang diterima tersebut seharusnya dapat dimanfaatkan kembali dalam bentuk modal kerja untuk meningkatkan profitabilitas melalui peningkatan aktivitas produksi perusahaan di sektor pertambangan di Bursa Efek Indonesia. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Hyunh(2012), Afeef (2011), dan Ganesan (2007).

F. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

1. Hasil pengujian pengaruh *Days Sales Outstanding* (DSO) terhadap profitabilitas perusahaan sektor pertambangan, DSO secara jelas memiliki pengaruh profitabilitas perusahaan sektor pertambangan di Bursa Efek

Indonesia. DSO memiliki pengaruh yang negatif, yang mengindikasikan bahwa semakin lama diterimanya kas melalui penjualan akan menurunkan profitabilitas perusahaan, begitu juga apabila kas yang diterima lebih cepat, maka profitabilitas meningkat.

2. DIO merupakan gambaran bentuk dari waktu penerimaan kas dari persediaan yang ada. DIO pada penelitian ini memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas, dengan memiliki korelasi yang negatif terhadap profitabilitas perusahaan. Artinya semakin lama persediaan tersimpan dan memperlama diterimanya pendapatan berupa kas, maka akan mempengaruhi besarnya profitabilitas perusahaan.
3. Hasil penelitian melihat DPO memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Dengan nilai koefisien DPO yang positif,

artinya semakin lama waktu pembayaran barang dan jasa yang dibutuhkan dalam kegiatan normal perusahaan akan meningkatkan profitabilitas, hal ini dikarenakan kas yang diterima dari penjualan dan persediaan dapat diputarkan terlebih dahulu dalam meningkatkan produksi tanpa dikurangi oleh hutang lancar yang harus dibayar. Dengan kata lain penundaan pemenuhan kewajiban lancar perusahaan untuk dimanfaatkan lagi untuk mendapatkan profitabilitas.

4. Hasil penelitian menunjukkan CCC memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas. Dengan hubungan yang negatif terhadap profitabilitas, yang artinya bahwa semakin lama kas kembali yang diterima perusahaan sektor pertambangan dalam siklus financial normal, akan menurunkan profitabilitas perusahaan.

2. Saran Penelitian

1. Secara Praktis

Untuk para ekonom disarankan untuk memperhatikan secara teliti dan lebih terhadap penelitian tentang Manajemen Modal Kerja terhadap profitabilitas. Sehingga para *stakeholder* perusahaan mampu mempersiapkan keputusan tentang investasi pada sektor modal kerja perusahaannya.

2. Secara Teoritis

Untuk penelitian lebih lanjut, analisis dalam melihat dampak manajemen modal kerja terhadap profitabilitas perusahaan, sebaiknya juga memperhatikan faktor internal perusahaan lainnya, dan faktor eksternal seperti inflasi, suku bunga, serta tingkat pengangguran dalam negeri.

DAFTAR PUSTAKA

- Abor, J. (2005). “*International Working Capital Practices Of Ghanaian Firms*” *Acta Commercii*; Vol 5, No 1 (2005), 44-56.
- Afeef, M. (2011), “*Analyzing the Impact of Working Capital Management on*

- the Profitability of SME's in Pakistan*". International Journal of Business and Social Science, Vol. 2 No. 22.
- Brigham, Eugene F and Joel F. Houston, 2006. Dasar-Dasar Manajemen Keuangan, alih bahasa Ali Akbar Yulianto, Buku satu, Edisi sepuluh, PT. Salemba Empat, Jakarta.
- Carls, Warren, M James Reeve & Philips E Fess. (2005). Accounting. Salemba Empat; Jakarta
- Deloof, Marc. (2003). —Does Working Capital Management Affect Profitability of Belgian Firms? *Journal of Business, Finance and Accounting*, Vol. 30, 573-88.
- Djarwanto, (2005). Pokok-pokok Analisa Laporan Keuangan, Edisi Kedua, Cetakan Kedua, Yogyakarta: BPFE.
- Filbeck, G., Krueger, T. M. and Preece, D. (2007). "CFO Magazine' Working Capital Survey: Do Selected Firms Work for Shareholders?" Quarterly Journal of Business & Economics, Vol. 46, No 2, pp. 5-22.
- Ganesan, Vedavinayagam. (2007). "An Analysis of Working Capital Management Efficiency in Telecommunication Equipment Industry". Rivier Academic Journal, Vol. 3, No. 2.
- Ghozali, Imam, (2011), Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS (Edisi Kedua), Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Hanafi, Mamduh M. (2015). Manajemen Keuangan : Edisi I Cetakan Kedelapan. Yogyakarta : BPFE.
- Hyunh, N.T. (2012), "The Influence of Working Capital Management on Profitability of Listed Company in Netherlands". Master Thesis, University Of Twente, Netherlands.
- Ikatan Akuntan Indonesia . 2007 . Standar Akuntansi Keuangan . Edisi 2007. Penerbit : Salemba Empat. Jakarta.
- Ingram, Robert W, Thomas L. Albright, Bruce A. Bald, John W. Will, 2005. Accounting Information for Decision, 3rd edition, Thomson, South Western.
- Kasmir. (2008). Analisis Laporan Keuangan. Edisi Revisi 2008. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

- _____.(2011). Manajemen Perbankan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kwenda, Farai . (2014). “*Determinants of Working Capital Investment in South Africa: Evidence from Selected JSE Listed Firms*”. Journal of Economics and Behavioral Studies. Vol. 6, No. 7, 569-580.
- Mehmet Sen (2009), “*Relationship between Efficiency Level of Working Capital Management and Return on Total Assets in Ise*”. International Journal of Business and Management. Vol 4 No.10.
- Munawir, S. (2007), Analisa Laporan Keuangan. Liberty, Yogyakarta.
- Muniandy, Balachandaran., John Hillier, dan Suvan Naidu. (2010). Internal Corporate Governance, Investment Opportunity Set and Firm Performance in South Africa. Finance and Corporate Governance Conference 2010.
- Myers, R. (2007). “*Growing problems: The 2007 Working capital survey*”, CFO Magazine.
- Nobanee, Haitham and Al Hajjar, Maryam. (July 13, 2009). —A Note on Working Capital Management and Corporate Profitability of Japanese Firms. [Online] Available: <http://ssrn.com/abstract=1433243>
- Pedro Juan García-Teruel, Pedro Martínez-Solano, (2007) "Effects of working capital management on SME profitability", International Journal of Managerial Finance, Vol. 3 Iss: 2, pp.164 – 177.
- Ramachandran, Azhagaiah & Janakiraman, Muralidharan., (2009). "The Relationship between Working Capital Management Efficiency and EBIT". *Managing Global Transitions*. University of Primorska, Faculty of Management Koper. Vol. 7. Issue. 1, 61-74.
- Rehman, Abdul & Nasr, Mohamed., (March 2007). —Working Capital Management and Profitability – Case of Pakistani Firms. *International Review of Business Research Papers*, Vol.3. No.1, 279 – 300.
- Riyanto, Bambang, (2011). Dasar-dasar Pembelian Perusahaan, BPFYogyakarta, Yogyakarta.

- Santoso, Singgih. (2010). Statistik Multivariat. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Sawir, Agnes. (2005). Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan. PT Gramedia Pustaka, Jakarta.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta : Bandung.
- _____. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta : Bandung.
- _____. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta : Bandung.
- Syamsuddin, M. Lukman. (2009). Manajemen Keuangan Perusahaan. Jakarta: Bina Graha.
- Usman, Husaini. (2008). Metodologi Penelitian Sosial. Jakarta: Bumi Aksara
- Van Horne, James C. and John M. Wachowicz. (2005). Fundamentals of Financial: Management Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan. Penerjemah: Dewi Fitriyani dan Deny Arnos Kwary. Penerbit Salemba Empat: Jakarta.
- Wasiuzzaman, Shaista.(2014), "Working Capital and Profitability in Manufacturing Firms in Malaysia: An Empirical Study". Business and International Management. Multimedia University, Cyberjaya. Malaysia.
- <http://www.republika.co.id/berita/ekonomi/makro/15/04/28/nic0y-sektor-pertambangan-masih-jadi-primadona-investasi-di-indonesia>
- <http://www.esdm.go.id/berita/37-umum/601-peranan-sektor-pertambangan-dalam-mendorong-perekonomian-nasional.html?tmpl=component&print=1&page=>
- <http://www.merdeka.com/uang/ini-penyebab-harga-batu-bara-terperosok.html>